

ANALISIS DAMPAK PROGRAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SIDOARJO (STUDI KASUS DI SDN PEPELEGI 1)

Almira Rukhma Kinanthi

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara
Surabaya

Email : almirarukhma@gmail.com

ABSTRAK

Karena adanya pandemi ini pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan di Indonesia yaitu pembelajaran harus dilakukan secara daring, guna untuk memutus penyebaran virus Covid-19 di Indonesia terutama di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam teknik pengumpulan informasi data menggunakan teknik wawancara mendalam, dokumentasi serta kepustakaan untuk bisa mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini berfokus pada dampak dari kebijakan pembelajaran daring yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. kegiatan pembelajaran selama pandemi mengalami perubahan yaitu pembelajaran dalam jaringan. Hal ini memberikan dampak pada guru, siswa hingga orang tua siswa.

Kata Kunci : Dampak, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Due to this pandemic, the government issued a policy regarding implementation in Indonesia, namely learning must be done online, in order to stop the spread of the Covid-19 virus in Indonesia, especially in the school environment. This study uses qualitative research, in which the technique of collecting data information uses in-depth interview techniques, documentation and literature to be able to obtain relevant data. This study focuses on the impact of the online learning policy issued by the Ministry of Education and Culture. Learning activities during the pandemic have changed, namely online learning. This has an impact on teachers, students and parents.

Keywords : Impact, Online Learning, Covid-19 Pandemic.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri, sehingga mampu menghadapi segala perubahan serta permasalahan dengan sikap terbuka, dengan pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas diri. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru di ruang kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Pada umumnya proses pembelajaran dilakukan di sekolah berinteraksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang telah disebutkan sebelumnya, mengalami perubahan proses pembelajarannya, hal ini terjadi dikarenakan wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Kasus pertama Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) ditemukan pada akhir Desember 2019 di pasar basah Wuhan, Provinsi Hubei, China. World Health Organization (WHO) pada 11 Maret 2020 secara resmi mengumumkan wabah Covid-19 tersebut merupakan sebuah pandemi global yang berdampak pada status darurat kesehatan internasional. Virus Covid-19 merupakan virus yang penularannya sangat cepat dan sangat sulit untuk mengetahui gejala yang terjangkit virus Covid-19 karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 Hari. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Di Indonesia diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Karena diberlakukannya PSBB di Indonesia, maka seluruh kegiatan di luar rumah harus dihentikan hingga pandemi mereda.

Akibat pandemi Covid-19 ini sekolah-sekolah ditutup, hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Meskipun sekolah ditutup kegiatan proses pembelajaran tidak berhenti. Adapun Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Lingkungan Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud mengarahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa interaksi atau tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui jaringan internet. Pada proses pembelajaran daring ini guru dituntut untuk dapat mempersiapkan pembelajaran yang sebaik dan sekreatif mungkin. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) karena proses pembelajaran daring tidaklah mudah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis Dampak Program Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui dampak proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Sistem pembelajaran daring ini baru dilaksanakan karena kebijakan pemerintah yang melarang melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia.

2. KAJIAN LITERATURE

a. Dampak

Dampak menurut (Waralah Rd Cristo dalam Wibowo 2016:15) adalah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang sedang dilakukan, bisa berupa negatif atau positif atau pengaruh yang

- kuat yang bisa mendatangkan akibat, baik itu akibat negatif atau positif.
- b. Program
- Menurut (Ari dan Jabar dalam Ananda 2017 : 5) program memiliki definisi suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau penerapan dari suatu kebijakan yang berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi di dalam organisasi yang melibatkan banyak orang. Terdapat tiga pengertian penting yang perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu:
- 1) Implementasi suatu kebijakan
 - 2) Dilaksanakan dalam waktu yang relatif lama atau jangka panjang dan bukan kegiatan individu serta bersifat berkelanjutan.
 - 3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan banyak orang.
- c. Pembelajaran daring/E-Learning
- Pembelajaran daring atau e-learning merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau tanpa tatap muka di kelas. Dalam belajar e-learning fokus utama adalah siswanya. Siswa harus mandiri diwaktu tertentu dan bertanggungjawab atas pembelajarannya. Pada pembelajaran e-learning siswa dipaksa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dengan cara siswa membuat rancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri.
- d. Pandemi Covid-19
- Covid-19 adalah sebuah penyakit yang penularannya cepat yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan dan yang biasa dikenal dengan sindrom pernafasan akut. pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara keseluruhan dimana-mana, termasuk daerah geografis yang luas. Pandemi Covid-19 merupakan virus yang menyebar ke seluruh negara maupun benua di bumi ini dan biasanya menyerang kesehatan manusia. Peningkatan angka penyakit virus Covid-19 ini diatas angka normal yang biasanya terjadi, penyakit ini timbul secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.
- e. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring
- Menurut (Bambang Sunggono 1994:151) penghambat kebijakan memiliki beberapa faktor sebagai berikut:
- 1) Isi kebijakan : pertama kebijakan gagal karena masih samarnya isi kebijakan.
 - 2) Informasi : kebijakan publik mengasumsikan bahwa para pemegang peran terlibat langsung memiliki informasi yang diperlukan dan sangat berkaitan.
 - 3) Dukungan : pelaksanaan suatu kebijakan publik akan sangat sulit apabila tidak cukup dukungan dalam pelaksanaannya.
 - 4) Potensi : Struktur organisasi pelaksanaan bisa menimbulkan masalah jika pembagian wewenang dan tanggungjawab kurang disesuaikan dengan pembagian tugas atau adanya pembatasan yang kurang jelas.
- f. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring
- Menurut (D.L Weimer dan Aidan R. Vining dalam Pasolong 2010:59) faktor pendukung yang mempengaruhi kebijakan sebagai berikut:
- 1) Logika yang digunakan dalam suatu kebijakan yaitu teori yang menjadi landasan kebijakan atau sejauh mana hubungan logis antara kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan.
 - 2) Hakikat kerjasama yaitu semua pihak yang terlibat dalam suatu kerjasama merupakan suatu assembling produktif.
 - 3) Kemampuan pekerja yaitu, manusia yang memiliki

kemampuan, komitmen untuk dapat mengelola pelaksanaannya.

g. Upaya

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu agar dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan maksud atau tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif untuk mengetahui gambaran kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.

Penelitian ini membutuhkan subyek yang akan diteliti agar mampu menjawab pertanyaan dalam penelitian ini yang telah disiapkan oleh peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu Guru Bahasa Inggris, siswa dan orang tua siswa.

Terdapat tiga fokus pada penelitian ini yaitu :

- a. Dampak Negatif dan dampak positif adanya program pembelajaran daring.
- b. Faktor-faktor penghambat dan pendukung kebijakan pembelajaran daring.
- c. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara menurut (Sugiyono 2015:317) merupakan pertemuan dua

orang untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya-jawab secara langsung sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik. Bentuk informasi yang didapat bisa dinyatakan dengan bentuk tulisan dan audio hasil rekam suara. Wawancara ini merupakan kegiatan utama dalam penelitan yang dilakukan saat observasi. Pelaksanaan wawancara bisa bersifat langsung maupun tidak langsung.

b. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono 2015:329) menyebutkan bahwa dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan data yang didapat dari analisis dokumen yang dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap dari data asli yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen bisa dijadikan sebagai catatan peristiwa yang telah berlalu.

- c. Peneliti juga menambahkan data dari buku-buku, kajian literatur, karya tulis ilmiah, artikel dari internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian guna kelengkapan data dan informasi untuk penelitian ini.

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data adalah sebuah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara memasukkan data ke dalam kategori, dijabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, disusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh penulis sendiri maupun pembacanya (Sugiyono 2015:335).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Dampak Program Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19

a. Dampak Bagi Guru

Untuk pembelajaran daring saat ini waktu belajar sebenarnya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Akan tetapi bagaimana dengan siswa yang tidak memiliki handphone atau komputer untuk mengikuti kelas daring. Mungkin sebagian siswa saat ini telah diberikan alat penunjang belajar daring seperti handphone atau laptop tetapi bagi siswa yang tidak diberikan handphone ataupun laptop untuk belajar mereka harus bergantian dengan orang tuanya apalagi jika orang tuanya juga sedang bekerja bahkan sampai malam.

Pembelajaran daring juga berdampak pada hasil penilaian siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran maka memerlukan penilaian sebagai penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran daring sebagai bentuk penentu keberhasilan perlunya dilakukan penilaian yang berupa pemberian tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi bagaimana jika hasil tugas yang dikerjakan itu justru hasil dikerjakan oleh orang lain bukan hasil tugas yang dikerjakan oleh siswanya sendiri.

Dampak positif pembelajaran daring selama pandemi ini, guru-guru dapat memunculkan ide baru dan kreativitas baru untuk dapat menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan analisa diatas, dampak negatif pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 membuat para guru merasa stress karena kurikulumnya berubah dari yang sebelumnya belajar secara luring menjadi belajar secara daring, adanya permintaan dari orang tua siswa untuk dapat melakukan pembelajaran diluar jam yang telah ditentukan oleh sekolah membuat guru jadi lebih sibuk, serta hasil evaluasi siswa yang tidak kognitif. Sedangkan dampak positif pada pembelajaran daring ini, guru juga dapat memiliki cara penyampaian pembelajaran yang berbeda dari pada saat pembelajaran konvensional serta dapat lebih menguasai ilmu informasi teknologi.

b. Dampak Bagi Siswa

Pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa sedikit tertarik dengan pelaksanaan metode belajar yang tidak seperti biasanya. Karena pembelajaran daring memiliki kesan santai hal itu memberikan dampak negatif yaitu peserta didik jadi kurang memahami materi yang diberikan. Selain itu yang berhubungan dengan masalah jaringan internet masih menjadi kendala umum hingga saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dampak positif hadirnya pembelajaran daring di era pandemi ini, siswa mengaku bahwa bentuk pembelajaran daring ini bersifat santai dan waktu belajar tidak se-lama seperti saat waktu belajar pembelajaran konvensional. Karena pembelajaran terpisah dari guru, siswa menjadi mandiri dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan analisa tersebut, dampak negatif

pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 ini para siswa masih mengalami kesulitan untuk dapat bisa memahami materi yang diberikan dan tugas yang menumpuk. Sedangkan dampak positif pembelajaran daring bagi siswa yaitu, waktu belajar menjadi santai dari pada saat belajar konvensional serta menjadikan siswa menjadi lebih mandiri.

c. Dampak Bagi Orang tua Siswa

Keterlibatan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini memiliki peran yang penting. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua siswa seharusnya tidak keberatan ataupun terbebani untuk mendampingi anaknya dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring. Hanya saja kendala yang ditemui orang tua selama pembelajaran daring ini berupa fasilitas yang belum bisa memadai, dan juga kurangnya persiapan orang tua sehingga saat anaknya mengalami kesulitan dalam pembelajaran orang tua kurang memahami dan tidak bisa membantu sepenuhnya. Tetapi untuk mengatasi hal tersebut orang tua siswa dapat menanyakan bantuan kepada guru perihal kesulitan yang belum dapat diselesaikan.

Terlepas dari ada atau tidaknya Covid-19 ini peran orang tua memang sudah seharusnya terbiasa untuk mendampingi anaknya belajar. Menurut orang tua siswa, terjadinya pandemi Covid-19 ini membuat pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi belajar di rumah hal ini dapat memberikan dampak positif berupa mempererat hubungan antara orang tua dan anak, orang tua juga dapat mempererat hubungan dengan guru dan pihak

sekolah sehingga dapat mengetahui potensi anak lebih mendalam.

Berdasarkan analisa diatas dapat disimpulkan, dampak negatif pembelajaran daring bagi orang tua yaitu, pembelajaran daring ini menyusahkan orang tua siswa karena orang tua juga ikut sibuk mengawasi anaknya belajar di rumah. Sedangkan dampak positif pembelajaran daring bagi orang tua siswa yaitu, orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya dan orang tua dapat mengetahui potensi anak.

4.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor Penghambat menurut Bambang Sunggono terdapat 4 faktor yaitu, isi kebijakan, informasi, dukungan, potensi.

- a. Faktor penghambat berdasarkan isi kebijakan, maksudnya apakah guru-guru dapat memahami kebijakan pembelajaran daring yang telah diberikan oleh Kemendikbud. Para guru dapat memahami isi kebijakan pembelajaran daring dan mudah dipahami oleh guru dengan melakukan upaya merencanakan pembelajaran di era pandemi di SDN Pepelegi 1 Sidoarjo hanya saja pelaksanaannya masih belum efektif.
- b. Faktor penghambat berdasarkan informasi yaitu, bagaimana para guru dapat membagikan informasi melalui kegiatan komunikasi yang efektif kepada wali murid supaya tidak tertinggal informasi tentang pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak mengalami hambatan walaupun sudah satu tahun ini menggunakan penerapan kebijakan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pembelajaran daring yang membutuhkan kuota internet cukup besar dengan biaya pembelian kuota yang cukup mahal, hal ini merupakan salah satu kendala yang sangat membebani siswa maupun guru. Kurangnya komunikasi dengan wali murid juga dapat menyebabkan siswa yang terbiasa malas dan tidak mengikuti pembelajaran daring, hal ini dapat menghambat siswa itu sendiri untuk dapat mengikuti pembelajaran serta menghambat tercapainya kurikulum yang ingin dicapai.

- c. Faktor penghambat berdasarkan dukungan yaitu, pentingnya dukungan yang diberikan oleh orang tua serta guru supaya siswanya menjadi termotivasi dan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Tanpa dukungan dari guru serta orang tua, para siswa akan menjadi malas dan kurangnya motivasi sehingga rencana pembelajaran daring tidak berjalan sesuai rencana. Dukungan orang tua serta guru bagi siswa sangat penting, kurangnya minat dan motivasi siswa mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Motivasi yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat berpengaruh bagi siswanya terhadap proses pembelajaran daring. Jika orang tua ikut serta mendukung dan memotivasi anaknya pasti gurupun juga tentunya ikut membantu siswa yang kesulitan. Orang tua yang peduli dengan pendidikan tinggi maka besar kemungkinan dapat membimbing anaknya. Walaupun tidak mudah untuk mempelajari mata pelajarannya bagaimanapun saat ini orang tua juga memiliki tanggungjawab terhadap pendidikan anaknya, karena guru tidak bisa memantau siswanya seperti pada saat pembelajaran secara tatap muka.

- d. Faktor penghambat berdasarkan potensi yaitu, pelaksanaan pembelajaran daring dapat terhambat jika masih kurangnya potensi guru dalam teknologi informasi dapat menjadi penghambat pada proses pembelajaran daring. Karena kurangnya potensi guru dalam teknologi informasi maka pembelajaran daring pada awal masa pandemi masih belum berjalan dengan kebijakan Kemendikbud. Faktor ini menjadi kendala utama bagi guru, sedangkan tujuan lain penggunaan IT dalam pembelajaran daring ini supaya guru dapat menjadi lebih mandiri. Namun, faktor penghambat ini seharusnya dapat dijadikan kekuatan bagi guru di era revolusi ini. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang unggul dan membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi.

Faktor pendukung pelaksanaan kebijakan. Menurut (D.L Weimer dan Aidan R. Vining dalam Pasolong 2010:59) terdapat tiga faktor pendukung yaitu, logika, lingkungan tempat kerja, dan kemampuan pekerja.

- a. Faktor pendukung berdasarkan logika, maksudnya dalam suatu kebijakan yaitu teori yang menjadi landasan kebijakan atau sejauh mana hubungan logis antara kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan. Sejauh ini kebijakan pembelajaran daring belum 100% berjalan sesuai kebijakan yang telah diberikan oleh Kemendikbud. Dimana yang seharusnya pembelajaran dilakukan secara daring dan tetap berada di rumah, tetapi hal tersebut masih belum bisa dilakukan sepenuhnya.

- b. Faktor pendukung berdasarkan hakikat kerjasama yaitu, perlunya kerjasama pada pembelajaran daring ini tidak hanya dengan para guru saja tetapi juga perlunya kerjasama dengan para orang tua siswa karena saat ini peran orang tua siswa penting supaya pembelajaran daring dapat berlangsung dengan semestinya. Kerjasama yang terjadi antara guru dan juga wali murid selama pembelajaran daring sudah dilakukan di SDN Pepelegi 1 Sidoarjo cukup baik. Karena perlunya kerjasama dengan orang tua siswa, dapat tercapainya rencana pembelajaran yang diinginkan serta dapat mempengaruhi kebijakan pembelajaran daring. Apabila kerjasama yang terjalin tidak maksimal maka sulit untuk dapat mencapai kurikulum dan kebijakan tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Tetapi untuk dapat terjadinya keberhasilan kerjasama tersebut tentunya faktor gadget dan kuota berpengaruh, pentingnya keberhasilan aplikasi sistem informasi akan berjalan jika sarana pendukung lainnya beriringan untuk saling melengkapi. Seperti perangkat keras yang dibutuhkan adalah komputer, handphone, laptop dan jaringan internet untuk menghubungkan koneksi informasi secara online.
- c. Faktor pendukung berdasarkan kemampuan pekerja yaitu, pentingnya kemampuan bekerja guru supaya dapat mengelola pelaksanaannya. Untuk pembelajaran daring sejauh ini cukup berjalan dengan baik dibandingkan dengan sebelumnya, guru terus berusaha untuk bisa potensinya supaya pembelajaran daring dapat terlaksana meskipun

masih sering menemukan kesulitan.

4.3 Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Guru selama Pembelajaran Daring

Guru yang memiliki peran langsung berhadapan dengan siswa tentunya menjadi jalan untuk memahami kebutuhan siswanya lebih baik lagi sehingga guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswanya untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru memang harus memiliki kualitas yang baik dan meningkat dari waktu ke waktu. Terlebih lagi dalam keadaan pandemi seperti ini, yang mana sistem pembelajaran menjadi banyak berubah dari sebelumnya. Karena pandemi ini, mau tidak mau guru harus lebih meningkatkan kreatifitas dalam mengajar secara daring. Kualitas dan kemampuan guru harus ditingkatkan lebih maksimal dari biasanya. Upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring ini guru di SDN Pepelegi 1 Sidoarjo mengikuti pelatihan untuk dapat meningkatkan potensinya dalam mengajar siswanya supaya tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik meskipun di keadaan pandemi seperti saat ini.

5. KESIMPULAN

Dampak pembelajaran daring dibagi menjadi dua yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif pembelajaran daring ini tidak hanya berdampak bagi guru saja tetapi siswa dan orang tua siswa pun ikut terkena dampaknya. Dampak negatif pembelajaran daring ini menjadi menurunnya capaian belajar karena keterbatasan gadget serta fasilitas penunjang lainnya sehingga siswa tersebut dapat beresiko kehilangan pembelajaran sampai putus sekolah. Selain dampak negatif terdapat juga dampak

positifnya yaitu metode belajar yang variatif dapat menjadikan siswa beradaptasi dengan perubahan serta siswa dapat mengeksplorasi teknologi.

Dalam suatu kebijakan tentunya memiliki faktor-faktor baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Berbagai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam suatu kebijakan tentunya yang dapat berdampak terhadap suatu pembelajaran daring. Faktor penghambat yang paling sering dijumpai dalam pembelajaran daring yaitu faktor kuota dan gadget. Hingga saat ini dua hal tersebut masih menjadi faktor penghambat utama dalam sebuah pembelajaran daring. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini merupakan penunjang utama untuk dapat terjadinya pembelajaran daring, jika faktor ini saja tidak terpenuhi maka pembelajaran daring tentu saja tidak dapat dijalankan.

Upaya yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 yaitu, perlunya guru mengikuti pelatihan untuk dapat meningkatkan potensinya di bidang teknologi informasi dalam mengajar siswanya, agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik.

6. REFERENSI

- Wibowo, A. T. 2016. Dampak Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Dalam Peningkatan Pendapatan Warga Belajar (Di PKBM Handayani, Desa Rakit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Ananda dkk (2017), Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Perdana Publishing.
- Bambang Sunggono, 1994, Hukum dan Kebijakan Publik, Jakarta: PT Karya Unipress.
- Pasolong Harbani. 2010. Teori Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta